

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

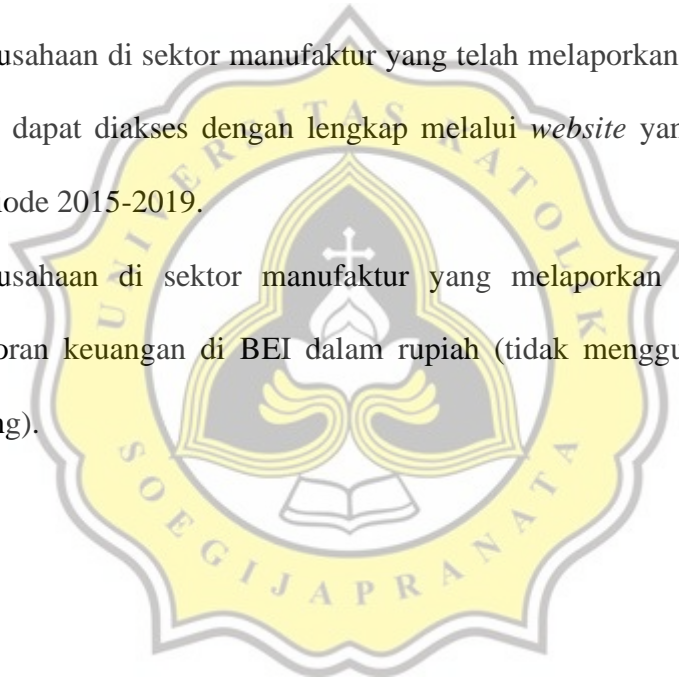
Populasi merupakan jumlah keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Astria, 2013). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019.

Sampel adalah bagian dari obyek populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian yang bersifat lebih spesifik atau mendetail (Astria, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan bersifat tidak acak. Berikut kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2015-2019. Alasannya karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah yang paling banyak dibanding dengan industri lain sehingga dapat mewakili sampel. Pada tahun 2015 jumlah perusahaan di sektor manufaktur tercatat sebesar 21%, tahun 2016 jumlah perusahaan di sektor manufaktur tercatat sebesar 22%, tahun 2017 jumlah perusahaan di sektor manufaktur tercatat

sebesar 23%, tahun 2018 jumlah perusahaan di sektor manufaktur tercatat sebesar 24% dan tahun 2019 jumlah perusahaan di sektor manufaktur tercatat sebesar 25% dari total seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan di sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2019 secara berturut-turut atau dengan kata lain selama lima tahun berturut-turut.
3. Perusahaan di sektor manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan dan dapat diakses dengan lengkap melalui *website* yang tersedia selama periode 2015-2019.
4. Perusahaan di sektor manufaktur yang melaporkan atau menerbitkan laporan keuangan di BEI dalam rupiah (tidak menggunakan mata uang asing).



Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tahun					Total
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI selama periode 2015-2019.	143	148	157	164	169	781
2	Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> di BEI secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(7)	(12)	(21)	(28)	(33)	(101)
3	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dengan lengkap melalui <i>website</i> yang tersedia selama periode 2015-2019.	(21)	(21)	(21)	(21)	(21)	(105)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan atau menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah.	(28)	(28)	(28)	(28)	(28)	(140)
Total Sampel		87	87	87	87	87	435

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

3. 2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber data yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan atau dapat diunduh melalui www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan di sektor manufaktur dimana data tersebut didapatkan secara tidak langsung atau melalui perantara. Perantara yang dimaksud yaitu berupa *website* dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan *website* resmi milik perusahaan yang bersangkutan.

3. 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang penting bagi suatu penelitian karena ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti dan tidak menimbulkan makna ganda. Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1. Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas atau biasa disebut sebagai variabel independen. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat karena variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan kondisi dimana suatu laporan keuangan yang menampilkan informasi atau aktivitas operasional suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang disembunyikan (Hardiningsih, 2010). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana suatu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba atau pendapatan, tetapi segera mengakui apabila terjadi kerugian dan hutang selama periode tertentu (Watts, 2003).

Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan model pendekatan bernama *Conservatism Based On Accrued Items* yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) dengan melihat kecenderungan akumulasi akrual selama beberapa periode akuntansi yang berjalan. Basis akrual adalah selisih laba bersih sebelum dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi dengan arus kas aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar akrual negatif yang dihasilkan dimana laba bersih bersifat lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasional yang konsisten terjadi selama beberapa periode, maka dapat disimpulkan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Terdapat dua asumsi:

- a. Laporan keuangan dikatakan konservatif memiliki laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan arus kas operasional sehingga akan menghasilkan akrual yang bernilai negatif.

- b. Laporan keuangan dikatakan optimis apabila laporan keuangan tersebut memiliki jumlah laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas operasional sehingga akan menunjukkan akrual yang bernilai positif.

Menurut Savitri (2016) dalam bukunya yang berjudul “*Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*” mengatakan hal terkait CONACC sebagai berikut:

“Depresiasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONACC karena depresiasi merupakan alokasi biaya dari aset yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aset, kas yang dibayarkan termasuk dalam arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian alokasi biaya depresiasi yang ada dalam *net income* tidak berhubungan dengan kegiatan operasi dan harus dikeluarkan dari perhitungan.”

Adapun rumus konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000) adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Book value of closing total assets*

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari enam variabel yaitu variabel profitabilitas, variabel *leverage*, variabel dewan komisaris independen, variabel komite audit, variabel kepemilikan manajerial, dan variabel kepemilikan institusional.

3.3.2.1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terdapat dalam total aset (Hery, 2015). Dalam penelitian ini, profitabilitas diberi simbol ROA dan pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini berupa rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba komprehensif tahun berjalan}}{\text{Total aset}}$$

(Brigham dan Ehrhardt, 2014)

3.3.2.2. Leverage (LEV)

Leverage menurut Hery (2015: 167) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang

dimiliki perusahaan membiayai hutang. Dalam penelitian ini, *leverage* diberi simbol LEV dan pengukuran *leverage* dalam penelitian ini berupa rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

(Brigham dan Ehrhardt, 2014)

3.3.2.3. Dewan Komisaris Independen (KI)

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menciptakan iklim independen, lebih objektif, dan menerapkan unsur keadilan (Astria, 2013). Komisaris independen bertujuan untuk menjaga dan melindungi hak pemegang saham minoritas dan juga pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan (Hardiningsih, 2010).

Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen diberi simbol KI dan diukur dengan menggunakan rasio perbandingan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total jumlah dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

3.3.2.4. Komite Audit (KA)

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris independen dalam mengawasi pelaporan keuangan supaya dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat menjaga kualitas laporan keuangan yang tetap berintegritas. (Astria, 2013).

Dalam penelitian ini, komite audit diberi simbol KA dan diukur dengan menentukan jumlah dari komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

3.3.2.5. Kepemilikan Manajerial (MNJMN)

Kepemilikan Manajerial mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar (Astria, 2013).

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diberi simbol MNJMN dan diukur dengan menentukan jumlah kepemilikan saham pihak manajemen (manajer, direksi, komisaris, dan lain-lain) dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3.3.2.6. Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional yaitu total saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi yang meliputi institusi dalam negeri, institusi luar negeri, dan pemerintah (Dewi dan Putra, 2016).

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional akan diberi simbol INST dalam analisis data dan akan diukur dengan cara menentukan total kepemilikan saham lembaga atau organisasi yang berada di dalam perusahaan yang bersangkutan dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

3.4. Alat Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya untuk mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi masalah, terutama yang terkait dengan penelitian (Ardiansyah, 2019).

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan hipotesis yang telah disusun, maka analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum masuk ke tahap analisis regresi, perlu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran secara umum dari data penelitian yang terdiri dari rata-rata, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, dan *range* (Murniati et al., 2013).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian telah terpenuhi untuk selanjutnya dilakukan pengujian regresi. Pengujian asumsi klasik meliputi:

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian ini tersebar secara normal atau tidak normal dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang memiliki kriteria $\alpha = 0,05$ yang berarti:

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka data tersebar secara normal
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ maka data tidak tersebar secara normal

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data yang digunakan menggambarkan atau tidak menggambarkan pola tertentu dengan menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antar variabel pada periode satu dengan periode sebelumnya dan uji ini digunakan apabila data keuangan dalam penelitian berupa *time series*. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $DW < dL$ maka terjadi autokorelasi positif,
2. Jika $dU < DW < (4 - dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi,
3. Jika $DW > (4 - dU)$ maka terjadi autokorelasi negatif.

3.4.2.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang tinggi antar variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Batas *tolerance value* yang digunakan adalah 0,1 dan batas VIF yang digunakan adalah 10. Kriteria pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Jika *tolerance value* < 0,1 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* > 0,1 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu dan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \alpha_0 + \beta_1 \text{ROA} - \beta_2 \text{LEV} - \beta_3 \text{KI} - \beta_4 \text{KA} - \beta_5 \text{MNJMN} - \beta_6 \text{INST} + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

ROA : Profitabilitas

LEV : *Leverage*

KI : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

MNJMN	: Kepemilikan Manajerial
INST	: Kepemilikan Institusional
α	: Konstanta
β	: Koefisien
ε	: <i>Error</i>

Penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. H_1 diterima jika $\text{sig} < 0,05$ dan $\beta_1 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh **positif** terhadap konservatisme akrual laba sehingga dengan kata lain menjadi berpengaruh **negatif** terhadap integritas laporan keuangan.
2. H_2-H_6 diterima jika $\text{sig} < 0,05$ dan $\beta_2-\beta_6 < 0$, artinya *leverage*, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh **negatif** terhadap konservatisme akrual laba sehingga dengan kata lain menjadi berpengaruh **positif** terhadap integritas laporan keuangan.